

Adang Darmawan Achmad

Universitas Muhammadiyah Cirebon

h.ahmad@umc.ac.id

Nilai – Nilai Psikologis dan Pendidikan

Melalui Kisah dalam Alquran

Abstrak : *Makalah ini akan menganalisa nilai-nilai psikologis dan pendidikan yang termuat dalam kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, kisah Nabi Musa dan Nabi Muhammad sebagaimana termaktub di dalam Alquran. Riset ini menjadi penting menimbang kisah-kisah dalam Alquran bukanlah cerita fiktif atau mitos, sehingga bila kita ingin menjadikannya sebagai sumber acuan diskursus psikologis dan pedagogis akan sangat representatif. Terlebih menimbang konteks kekinian yang lebih membutuhkan character and role model dalam kebaikan dan kemaslahatan.*

Kata-kata kunci: Kisah Alquran, Nabi, Pendidikan, Nilai psikologis, Sejarah Islam

Abstract: *This paper discusses the psychological and educational values from the story of the Prophet Abraham, the story of the Prophet Joseph, the story of the Prophet Moses and the Prophet Muhammad as written in the Koran. This research is very important because the stories in the Koran are not fictitious or mythical stories. We can formulate the stories of prophets as a reference source for both psychological and*

pedagogical discourse. The discourse is very representative and relevant, considering the current context in Indonesia which requires more good character and role models.

Keywords: The Story of Koran, Prophet, Education, Psychological values, History of Islam

A. Pendahuluan

Alquran merupakan hidayah yang diturunkan oleh Allah untuk seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad. Alquran adalah sumber pengetahuan dalam Islam, di dalamnya mengandung ajaran ibadah, tauhid, dan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam Alquran, Allah menyapa manusia melalui indera, akal dan perasaannya, memberi pembelajaran yang tiada terhingga dalam meng-esa-kan Allah, mensucikan manusia dengan ritualitas ibadah, menuntun manusia kepada jalan yang diridhai-Nya agar manusia tidak tersesat dalam mengarungi kehidupan ini. Alquran memberikan tuntunan kepada ummat manusia agar selalu menjaga hubungan kepada sesama manusia, disadari atau tidak Alquran telah mensinyalir bahwa manusia diciptakan bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan dengan corak yang sangat bervariasi.

Alquran merupakan kitab suci yang tidak hanya bermuatan aturan-aturan/hukum dan ketauhidan, namun Alquran pun mengandung pelajaran, petunjuk, dan nasihat yang baik bagi mereka yang menggunakan akal sehatnya sehingga dapat menghantarkan manusia menjadi pribadi yang paripurna, beriman, taat menjalankan ibadah dan memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini dideskripsikan oleh secara eksplisit oleh Allah dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman..¹

Alquran telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong manusia untuk mencari ilmu pengetahuan, hal itu terlihat dari sinyalemen Alquran akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap manusia, seperti ayat yang pertama diturunkan adalah ayat yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar apalagi ayat pertama tersebut secara eksplisit menggunakan kata *qalam*/pena. Pena adalah media yang digunakan oleh Allah untuk mengajari manusia untuk menulis dan mengajari manusia pengetahuan yang belum diketahui oleh manusia.²

Dalam ayat lain, Allah mengungkapkan pujian dan memuliakan orang-orang yang berpengetahuan dan menempatkan ilmu pada kedudukan yang luhur seperti halnya kedudukan iman.³ Bukti lain bahwa Allah memuliakan ilmu dan memuji keutamaan ilmu adalah permintaan-Nya kepada nabi Muhammad agar senantiasa berdoa kepada-Nya supaya diberi

¹ QS. Yunus: 57

² QS. Al-'Alaq: 1-5

³ QS. Al-Mujadalah: 11

tambahan ilmu.⁴ Sinyalemen lain dari Alquran adalah merenungi dan mengambil hikmah dan pembelajaran yang mendalam di balik kisah-kisah teladan nabi dan umat terdahulu yang tergambar dalam Alquran. Seperti kisah nabi Ibrahim, Musa, Yusuf, dan Muhammad.

Secara *lughawi* (bahasa) kisah berasal dari bahasa Arab *qishshah* yang berarti suatu cerita, hikayat atau riwayat.⁵ Kata tersebut berasal dari *al-qishh* yang berarti menelusuri *atsar* (jejak) seperti dalam firman Allah swt : “*qāla dzālika mā kunnā nabtaghi fartaddā ‘ala atsārihima qashasha*”,⁶ lalu Musa AS berkata: “Itulah tempat yang kita cari”, lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula. Karena itu yang dimaksudkan di sini adalah cerita atau kisah dalam Alquran yang menceritakan hal-ihwal umat-umat terdahulu dan Nabi-Nabi mereka dan peristiwa yang telah terjadi, yang sedang terjadi dan akan terjadi.⁷

Kata kisah dengan berbagai *musytaqqāt* (derivasi)-nya dipergunakan dalam Alquran sebanyak 26 kali.⁸ Penggunaan kata yang berulang kali ini memberikan suatu isyarat akan

⁴ QS. Thaha:113

⁵ Ibrahim Madkur, *al-Mu'jam al-Wajīz*, (Kairo : Majma' al-Lughah, tt), hal. 504. Lihat juga Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir : Arab-Indonesia*, (Surabaya Pustaka Progressif, 1984), hal. 1126.

⁶ QS. Al-Kahfi : 64.

⁷ Supianan dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hal. 244. Lihat juga Muhammad Bakar Ismail, *Qashash Alquran*, (Kairo: Dar al-Manar. 1998) , hal. 7. lihat pula *Manna' al-Qaththan, Mabahits fii 'Ulum Alquran*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), hal. 305.

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li-alfadz Alquran al-Karim*, (Kairo, Dar al-Hadits, 2001), hal. 654-655.

urgensinya masalah tersebut bagi umat manusia. Bahkan, salah satu surat (surat ke-28) dalam Alquran dinamakan Surat *al-Qashash*, yang berarti kisah-kisah. Begitu pula terdapat beberapa surat lain yang isinya lebih banyak memuat cerita, seperti surat Yusuf yang berisi cerita kehidupan Nabi Yusuf AS, surat al-Kahfi yang mengisahkan caritas *ashhābul kahfi* (para pemuda shalih yang tidur di gua selama 309 tahun) dan surat *al-Anbiyā'* yang memuat kisah-kisah para nabi.

Kisah dalam Alquran cukup dominan. Mungkin lebih separoh Alquran disajikan dalam bentuk kisah. Surat-surat dalam Alquran banyak menyajikan kisah-kisah. Surat Al-Baqarah menyajikan kisah pencarian sapi betina yang berwarna kuning keemas-emasan untuk mengungkap misteri kriminalitas oleh Nabi Musa AS dengan seizin Allah. Surat Ali Imran memaparkan kisah keluarga Imran yang saleh-saleh. Surat Yusuf menyajikan kisah perjalanan hamba Allah yang saleh, mulai disakiti dan diusir hingga menjadi budak belian dan akhirnya menjadi imam yang ditaati. Surat Al-Isra menyajikan kisah Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad saw. Surat Al-Kahfi menyajikan kisah para pemuda pejuang keimanan dan keadilan karena dikejar-kejar penguasa zalim akhirnya diselamatkan oleh Allah dengan ditidurkan dalam sebuah gua selama lebih dari 300 tahun; dan kisah-kisah serupa lainnya. Surat Ar-Rum mengisahkan proses kehancuran Negara adikuasa dan kemenangan Islam. Surat Muhammad menuturkan watak Nabi Muhammad saw beserta para pengikut setianya yang sangat keras terhadap orang-orang kafir tapi berkasih-sayang dengan sesama orang-orang beriman. Surat Al-Munafiqun mengisahkan kemunculan kaum munafiq

ketika revolusi Islam hampir mencapai kemenangan. Surat Nuh dan Surat Hud menuturkan kisah para Nabi dalam berdakwah dan memperjuangkan misi Islam (tauhid dan keadilan) di tengah kaum `Ad dan kaum Tsamud yang kaya-raja dan melecehkan seruan Islam. Surat Al-Fil dan Surat Al-Quraisy yang mengisahkan karunia Allah bagi kaum Quraisy tapi malah disalah-artikan dengan tenggelam dalam kehidupan jahiliyah. Surat At-Takatsur yang menuturkan kisah orang-orang kaya yang tidak puas-puasnya menumpuk-numpuk harta hingga ajal merenggutnya. Surat Al-Lahab yang mengisahkan perlawanan Abu Lahab terhadap perjuangan Nabi Muhammad saw dengan segala kekuatan dan hartanya, tapi sia-sia belaka karena Allah swt membela hamba-hamba Allah yang saleh dan selalu berjihad di jalan-Nya. Malah ada juga satu surat yang diberi nama dengan kisah, yaitu Surat Al-Qashash. Di luar surat-surat yang bertemakan kisah bertebaran juga ayat-ayat Alquran tentang kisah-kisah.⁹

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ٣

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui.¹⁰

⁹ Munawar, *Model Kisah Qur'ani* (artikel).

¹⁰ QS. Yusuf: 3

Banyaknya kisah dalam Alquran ini jelaslah bukan berarti Alquran hanya sekedar dongeng yang bersifat fantastis atau pelipur lara sebagaimana dituduhkan oleh orang-orang kafir. Namun Allah menegaskan:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ٦٢

Artinya: *Sesungguhnya Ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*.¹¹

Karena kisah-kisah dalam Alquran begitu banyak dan sangat menarik untuk diteliti dan penuh dengan nilai psikologis dan pendidikan maka, studi ini akan membahas secara singkat kisah-kisah dalam Alquran terutama kisah Nabi Ibrahim, Yusuf, Musa dan Nabi Muhammad kemudian perjalanan kisah tersebut dianalisa sehingga dapat diperoleh nilai psikologis dan pendidikan di dalamnya.

B. Kisah-kisah dalam Alquran

Kisah bagaikan sejarah (meskipun kisah tidak sama dengan sejarah)¹² yang sebaiknya harus selalu diingat dan

¹¹ QS. Ali Imran: 62.

¹² Sejarah menurut Kuntowijoyo adalah: jika ditinjau sebagai ilmu, sejarah terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Sejarah juga terikat pada penalaran yang bersandar pada fakta (bahasa Latin *factus* berarti “apa yang sudah selesai”). Kebenaran sejarah terletak dalam kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas, sehingga diharapkan ia akan mengungkap secara objektif Hasil akhir yang diharapkan ialah kecocokan antara pemahaman sejarawan dengan fakta. Jadi, secara positif. Dengan demikian sejarah diteliti

dikenang oleh setiap individu karna setiap kisah mengandung pelajaran bagi umat sekarang dan masa yang akan datang. Kendati demikian kisah-kisah dalam Alquran tentu berbeda dengan sejarah buatan manusia yang sering berubah sesuai dengan kepentingan individu atau kelompok atau karna kesalahan dalam melakukan sebuah. Kisah-kisah dalam Alquran niscaya kebenarannya karena datang dari kalam Yang Maha Benar, keotentikannya, maka kisah tersebut layak dijadikan rujukan dan pelajaran oleh umat di manapun dan sampai kapan saja.

Agar tidak bingung dalam memahami perbedaan kisah dan sejarah, maka akan dimulai dengan sedikit mengulas tentang pengertian sejarah. Secara harfiah sejarah adalah berasal dari bahasa arab, tarikh yang artinya paling kurang ada tiga macam: 1. Silsilah, asal usul (keturunan). 2. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat. 3. Pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.¹³ Lebih lanjut Taqiyuddin mengatakan, kata sejarah di ambil dari bahasa Arab yaitu kata *syajara* yang berarti terjadi; *syajarah* yang berarti pohon, *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah.¹⁴

Tampaknya makna sejarah di atas lebih cenderung menjelaskan tentang pelaku dari suatu peristiwa yang melalui

dan ditulis oleh seseorang sehingga nilai otentiknya masih diragukan kebenarannya. Lihat Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hal.10

¹³ J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1991), hal. 887.

¹⁴ Taqiyudin, *Sejarah Pendidikan; Melacak Geneologi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Mulia Press, Bandung, 2008), hal. 12. Lihat. Kuntowijoyo, *Op.Cit.*, hal. 1

contoh tersebut, pelakunya adalah pohon dan manusia. Berbeda dengan kata sejarah yang di ambil dari bahasa inggeris yaitu kata *history* yang berarti masa lalu; kata *geschicht* dalam bahasa jerman yang berarti sesuatu yang telah terjadi dan kata *historia* dalam bahasa yunani yang berarti orang pandai.¹⁵ Makna dari ketiga kata dalam bahasa asing ini memberikan kejelasan dan arah yang jelas kepada kita bahwa suatu peristiwa tidak hanya terdiri dari pelaku sejarah tetapi ada unsur-unsur sejarah lain yang lebih penting yaitu waktu.

Dalam buku *Whot is History?*, pernyataan berikut di kutip dari *Sir George Clark*, sebagaimana di kemukakan oleh Murtdha Muthahhari ialah pengetahuan masa lampau yang telah sampai kepada kita melalui satu atau lebih pikiran manusia, dan yang telah di peroses oleh mereka, dank arena itu tak bisa berdiri atas atom-atom elemental dan tak pribadi yang tak dapat di ubah oleh apapun...Penjelajahan tampaknya tak berkesudahan, dan sebagian ilmuwan yang tak sabar, berlindung dalam skeptisisme, atau paling tidak dalam doktrin bahwa karena semua penilaian atas sejarah melibatkan pribadi-pribadi dan pendapat-pendapat, maka tidak ada kebenaran obyektif sejarah.¹⁶

Namun demikian jika kesemua makna sejarah yang telah ditulis oleh para penulis sejarah tersebut dipadukan maka akan diperoleh suatu makna sejarah sebagaimana yang sering didengar dan dibaca di berbagai literatur sejarah yaitu bahwa sejarah adalah peristiwa yang mengena pada manusia dan terjadi pada

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah; Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainmya*, terj. M. Mashem, (Mizan: Bandung, 1995), cet. ke-5, hal. 74.

masa lalu yang di susun dan di tulis secara sistematis untuk kemudian di publikasikan kepada masyarakat oleh penulis sejarah. Dengan demikian sejarah dapat diartikan sebuah proses pemikiran atau penafsiran seseorang pada suatu peristiwa masa lalu. Atau dengan kata lain bahwa sejarah merupakan hasil pemikiran yang tertuang kedalam bentuk karya ilmiah. Karna sejarah merupakan hasil pemikiran mendalam melalui studi ilmiah dari seseorang sehingga hasilnya tidak bisa dijamin kebenarannya, sementara kisah-kisah dalam Alquran merupakan suatu kebenaran yang hakiki karna bersumber dari Allah dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah.

Kisah-kisah dalam Alquran bukanlah dongeng yang penuh dengan muatan fiktif, ia bukanlah legenda yang berbau mitos.¹⁷ Kisah dalam Alquran merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan ilmiah melalui saksi-saksi bisu berupa yang tidak bisa berbohong berupa peninggalan-peninggalan sejarah yang Allah abadikan seperti: Ka`bah dan sumur Zamzam di Makkah, jasad Fir`aun, Piramida dan Spink di Mesir, waduk Ratu Bilqis di Yaman, dan sebagainya.

Alquran menceritakan suatu generasi ke generasi lainnya bagaikan mata rantai yang tidak terputus, bahkan lebih jauh dari

¹⁷ Lihat. Q.S. Yusus: 111 “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”

itu bukan hanya menceritakan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi, malahan juga peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.

Ramalan Alquran tentang kehancuran negara-negara adikuasa benar-benar terjadi hanya dalam waktu yang sangat singkat. Di zaman Rasulullah Saw. terdapat dua Negara adikuasa yang saling berperang memperebutkan daerah-daerah koloni, yaitu Rumawi dan Persia. Kaum Quraisy Makkah saat itu sering mendapat order perdagangan dari bangsa Persia. Tidaklah heran jika kaum Quraisy Makkah lebih pro ke Persia.

Ketika Islam masih embrio di Makkah terjadi pertempuran besar di antara kedua Negara adikuasa itu. Kali ini bangsa Persia yang menyerang Rumawi dan memperoleh kemenangan gemilang. Pada saat itu kafir Quraisy bersorak-sorai menyambut kemenangan jagoannya. Lebih dari itu, kaum kafir Quraisy memandang agama Islam mirip atau bahkan sama dengan agama Kristen. Kekalahan bangsa Rumawi yang Kristen dijadikan bahan ejekan oleh kafir Quraisy terhadap Rasulullah saw dan agama Islam. Kata mereka, agama Islam pun akan mengalami nasib yang sama dengan bangsa Rumawi, pasti akan memperoleh kehancuran.

Surat Ar-Rum merekam peristiwa bersejarah itu dengan sangat akurat dan futuristic. Dalam ayat 1-5 dikisahkan sebagai berikut: *Alif Lam Mim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi (oleh bangsa Persia); di negeri yang terdekat; dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah*

*orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.*¹⁸

Ramalan Alquran bahwa dalam waktu kurang dari 10 tahun bangsa Rumawi akan mengalahkan Persia telah terbukti. Ketika itu orang-orang yang beriman bergembira-ria. Mengapa orang-orang beriman bergembira ketika bangsa Rumawi mengalahkan bangsa Persia yang sebelumnya telah memenangkan peperangan. Sejarah mencatat bahwa dalam peperangan akbar itu kedua bangsa telah menguasai harta dan tentara mereka, sehingga rakyat frustrasi dan banyak daerah-daerah koloni menyatakan kemerdekaannya. Kedua Negara menjadi lebih kecil dibanding sebelumnya.

Atas dasar itulah orang-orang beriman bergembira, karena ketika kekuatan Islam justru lebih menguat dan membesar, kekuatan musuh justru melemah dan mengecil, dan sejarah pun membuktikan bahwa dalam waktu yang relative singkat (hanya belasan tahun saja), seluruh kekuasaan Persia dan separoh kekuasaan Rumawi jatuh ke tangan Islam.

Secara implisit telah dipaparkan di atas bahwa kisah dalam Alquran bukanlah karya seni melainkan sebagai firman Allah yang mempunyai nilai-nilai estetis yang sangat tinggi, yang tidak bisa dibandingkan dengan karya seni biasa. Alquran memuat sejumlah informasi penting tentang kehidupan dan peristiwa-

¹⁸ Lihat. Munawar (artikel)

peristiwa yang terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dengan tujuan untuk dijadikan i'tibar bagi setiap umat.

Adapun tujuan yang mendasar dari kisah-kisah dalam Alquran dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan argumentasi yang kuat kepada manusia bahwa Alquran bukanlah karya manusia tapi merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw.
- b. Untuk meluruskan informasi yang salah tentang peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terjadi di zaman dahulu yang dipahami dan diyakini secara keliru khususnya oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani.
- c. Untuk memberikan bukti akan kerasulan nabi Muhammad Saw yang sudah dipersiapkan Allah jauh sebelumnya seperti dinyatakan oleh Nabi Isa as.¹⁹
- d. Memberikan argumentasi yang benar dan rasional tentang konsep ketuhanan seperti dalam kisah nabi Ibrahim as.
- e. Menjelaskan bahwa secara keseluruhan ajaran yang dibawa oleh para rasul sebelum nabi Muhammad Saw. Adalah ajaran Islam dan menjelaskan bahwa umat Islam itu merupakan umat yang satu.

¹⁹ Lihat. Q.S. As-Saff [61]: 6 *"Dan (Ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan Kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."*

- f. Untuk memberikan motivasi kepada para pembela dan penyebar risalah Allah dengan menjelaskan bahwa Al-Haq itu selalu menang karena Allah selalu melindungi para pembawa risalah-Nya;
- g. Untuk memperingatkan kepada manusia akan adanya bahaya penyesatan oleh syaitan dan memperlihatkan akan adanya permusuhan yang abadi antara manusia dengan syaitan sejak Nabi Adam as.
- h. Memberikan informasi tentang hari akhirat dan berbagai peristiwa yang pasti akan terjadi terhadap diri manusia sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing dengan informasi ini diharapkan muncul rasa takut kepada Allah dalam rangka mendidik rasa khusyu tunduk patuh dan jiwa ketuhanna lainnya.²⁰

Berbicara tentang perjuangan para nabi dan rasul melalui kisah-kisah dalam Alquran, perlu dipaparkan manfaat apa yang dapat diambil dari kisah-kisah tersebut, sehingga manfaat dari hal tersebut ditelaah lebih dalam dengan harapan memperoleh makna psikologis dan edukatif bagi kaum yang berpikir. Nilai manfaat yang dapat diambil dari kisah-kisah perjuangan para nabi dalam Alquran antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan asas-asas dakwah Islam menuju Allah dan dapat menjelaskan pokok pokok syaria'at yang dibawa oleh para nabi.²¹

²⁰ *Ibid.*

²¹ Lihat. Q.S Al-Anbiya': 25

- 2) Membenarkan para nabi terdahulu menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya baik berupa benda maupun berupa syariatnya seperti jejak dan syariat nabi Ibrahim tentang Qurban.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيَ لِي فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَدْبَحُكَ فَانظُرْ
 مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ سَاءَ اللَّهُ مِنْ
 الصُّبُرِينَ ١٠٢ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ١٠٣ وَنَادَيْتُهُ أَنْ يَا بُرْهَانُ
 ١٠٤ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ١٠٥ إِنَّ هَذَا لَهُوَ
 الْبُلُوغُ الْمُبِينُ ١٠٦ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ١٠٧ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي
 الْآخِرِينَ ١٠٨

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu Telah membenarkan mimpi itu Sesungguhnya Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya Ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang

besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang Kemudian,²²

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ٧٩

Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan Aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.²³

- 3) Untuk meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya.
- 4) Menampakan kebenaran Muhammad Saw. dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
- 5) Dakwah dan tantangan nabi Muhammad dalam menghadapi ketidakpercayaan kaum musyrikin tentang kerasulan Muhammad.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَتْهُمْ آيَةٌ لَّيُؤْمِنَنَّ بِهَا قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ
عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠٩

²² Lihat. Q.S. Al-Shaffat/37: 102-108

²³ Q.S: 79. "Ayat ini merupakan pernyataan nabi Ibrahim agar Allah menentramkan hati yang berbolak balik kepada keimanan.

*Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mu jizat, Pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu Hanya berada di sisi Allah". dan apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman.*²⁴

Dalam ayat yang lain dikisahkan bagaimana sikap nabi Muhammad dengan bermuka masam kepada seorang buta yang bernama Abdullah bin Ummi Maktum di tengah pertemuan beliau dengan petinggi-petinggi quraisy:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۱ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۲ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزَكَّى ۳ أَوْ
يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۴

*Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, Karena Telah datang seorang buta kepadanya.*²⁵
Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),Atau dia (ingin) mendapatkan

²⁴ Q.S. Al-An'am. 109: ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang musyrikin bersumpah bahwa kalau datang mukjizat, mereka akan beriman, Karena itu orang-orang muslimin berharap kepada nabi agar Allah menurunkan mukjizat yang dimaksud. Allah menolak pengharapan kaum mukminin dengan ayat ini.

²⁵ Orang buta itu bernama Abdullah bin Ummi Maktum. Dia datang kepada Rasulullah Saw. meminta ajaran-ajaran tentang Islam; lalu Rasulullah s.a.w. bermuka masam dan berpaling daripadanya, Karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surat Ini sebagai teguran kepada Rasulullah Saw.

*pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?*²⁶

- 6) Menyimak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan dan menantang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti.

Firman Allah:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ
مِن قَبْلِ أَنْ تُنزَّلَ التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ
٩٣

*"Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Yaqub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: (Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum Taurat) maka bawalah Taurat itu lalu bacalah ia jika kamu orang-orang benar."*²⁷

- 7) Mengambil pelajaran dari perjuangan para nabi seperti perjuangan nabi Musa yang hampir sama beratnya dengan perjuangan nabi Muhammad sehingga dapat dijadikan studi komparatif bagi nabi muhammad dan orang-orang yang beriman bahwa nabi-nabi terdahulu menghadapi cobaan yang berat dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini. Salah satu bukti kisah tentang keberadaan Nabi Musa as dan Fir'aun dalam Alquran terdapat pada surat Yunus ayat 75:

²⁶ Q.S Abasa: 1-4

²⁷ Q.S. Ali Imran: 93

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا
فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ٧٥

Kemudian sesudah rasul-rasul itu, kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) kami, Maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

Tokoh agung ini dalam Alquran disebutkan sebanyak 136 kali dan terdapat dalam 34 surat. Diantaranya pada surat *Al-A'raaf, Al-Kahfi, Thaha, Asy-Syu'araa, Al-Qashash, Al-Mu'min, Az-Zhukhruf, Adz-Dzaariyaat dan An-Naazi'aat*.

- 8) Mengambil pelajaran dari kisah Yusuf yang rela memilih diperjara dari pada melanggar perintah Allah untuk berbuat Zina dan hal-hal yang berkenaan dengan kisah-kisah Yusuf as:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي
كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ ٣٣

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih Aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu Aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah Aku termasuk orang-orang yang bodoh."²⁸

²⁸ Q.S. Yusuf: 33

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَوِيظٌ عَلَيْم ۝٥٥

Berkata Yusuf: "Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".²⁹

قَالَ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحِيْمِيْنَ ۙ٩٢

Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari Ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang".³⁰

□ قَالَ مَعَاذَ اللهِ اَنْ نَّاخُذَ اِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ اِنَّا اِذَا لَطْمُوْنَ ۙ٧٩

Berkata Yusuf: "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, Maka benar-benarlah kami orang-orang yang zalim".³¹

﴿٥٥﴾ رَبِّ قَدْ اَنْتَبَيْتِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَاْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَنْتَ وَّلِيٌّ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ تَوَفِّيْ مُسْلِمًا وَّالْحَقِيْقِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ۙ١٠١

Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau Telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan

²⁹ Q.S.Yusuf: 55 "Ayat ini memberi pembelajaran bagi setiap individu agar dapat Memegang janji untuk menunaikan amanah."

³⁰ Q.S.Yusuf: 92. "Ayat ini menjelaskan tentang kearifan manusia yang dapat membuka pintu maaf kepada orang lain meskipun telah terzhalimi"

³¹ Q.S.Yusuf: 79. "Permohonan perlindungan hanya kepada Allah"

*Telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi.
(Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah
Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah Aku
dalam keadaan Islam dan gabungkanlah Aku dengan
orang-orang yang saleh.*³²

Selain dari itu, kisah dalam Alquran mengandung berbagai informasi tentang peristiwa sejarah baik mengenai kehidupan para nabi, orang-orang shaleh, orang-orang yang durhaka, ataupun peristiwa-peristiwa lainnya yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangan kehidupan manusia yang sangat penting untuk diketahui. Peristiwa-peristiwa dalam Alquran tidak tersusun secara kronologis, namun merupakan penggalan-penggalan yang berserakan pada berbagai surat. Hal ini dimaksud untuk menjustifikasi suatu nilai tertentu atau suatu informasi agar menarik perhatian pembaca.

Jika ditinjau dari perspektif psikologi, nilai yang bisa diambil dari kisah-kisah di atas adalah:

- 1) Terjadinya perubahan sikap dan emosi yang positif seperti kebencian terhadap kedzaliman dan kecintaan terhadap kebajikan, dan tertanamnya rasa takut akan siksa Allah dan penuh harap terhadap rahmat Allah.
- 2) Dampak terhadap motivasi pada setiap individu, yakni: (a) memperkuat rasa percaya diri dan

³² Q.S. Yusuf: 101. "Ayat ini memberikan pembelajaran agar senantiasa mensyukuri nikmat dalam situasi dan kondisi apapun."

kebanggaan terhadap ajaran agama (b) menumbuhkan keberanian mempertahankan kebenaran walaupun akan berhadapan dengan tantangan apapun, dan (c) meningkatkan rasa ingin tahu.

- 3) Bagi penghayatan dalam beragama adalah: (a) timbulnya kesadaran melaksanakan perintah Agama dengan baik, dan (b) timbulnya rasa keikhlasan, kesabaran, dan tawakal atas segala nikmat yang Allah anugerahkan.
- 4) Bagi perubahan paradigma, yakni; menjadi individu yang selalu berfikir kritis, realistis, analitis, dan logis.
- 5) Bagi kepribadian; terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik, selalu berpikir positif kepada Allah dan makhluk-Nya, dan selalu mengingat kebaikan orang lain dengan berterima kasih serta melupakan kesalahan orang lain dengan maaf.
- 6) Bagi kehidupan sosial, yaitu; menjadi individu yang rendah hati, cerdas emosi, pemaaf dan ringan tangan dalam membantu orang lain.

Kisah-kisah dalam Alquran berbeda dengan kisah biasa yang bercampur dongeng. Keistimewaannya jika ditinjau dalam perspektif pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasanya indah mempesona dan sederhana sehingga mudah dipahami dan mampu mengundang

rasa penasaran para pembaca untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap.

2. Materinya bersipat universal sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa sehingga dapat menyentuh hati nurani pembaca
3. Materinya hidup karena kasus kasusnya selalu aktual tidak membosankan dan mampu mengundang emosi pembaca.
4. Kebenarannya dapat dibuktikan secara filosofis dan secara ilmiah melalui bukti bukti sejarah.
5. Penyajiannya tidak pernah lepas dari dialog yang dinamis dan rasional sehingga merangsang pembaca untuk menggali pengetahuan di dalamnya.

C. Penutup

Kisah-kisah dalam Alquran memiliki nilai psikologis dan edukasi yang sangat banyak antara lain: a) Alquran dalam materi kandungannya banyak sekali memuat kisah-kisah teladan dan menunjuk sebuah kebenaran yang hakiki dari esensi kehidupan, sehingga meningkatkan spirit pribadi yang tepat. Maka bercerita dengan melalui kisah-kisah Alquran adalah cara yang sangat tepat dalam meningkatkan nilai spiritual pada diri individu; b) Konsep kisah Alquran dalam meningkatkan spiritual individu adalah: Konsep *Irsyad* (petunjuk), Konsep dialogis, konsep *hikmah* dan *I'tibar* (hikmah dan pelajaran), konsep *dzikra* (meingatkan), konsep *takhwif* dan *tahdzir* (ancaman); c) Metode dalam meningkatkan spiritual anak dengan cerita Alquran adalah dengan: Metode percakapan atau dialogis, metode kreasi dalam penyajian, metode riwayat, metode membaca, dan metode

diskusi. Dengan strategi 'sama' dan 'ittiba' (mendengar dan mengikuti), *Ta'wid* (pembiasaan), *Tathbiq* (praktek) Bila metode-metode tersebut diterapkan, maka anak akan memiliki perkembangan kepribadian yang tinggi dengan spirit keagamaan yang lebih terasa sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

Dari pemaparan di atas tergambar studi tentang kisah-kisah dalam Alquran, menarik perhatian adalah kisah para nabi yang paling terinci dan dimuat dalam sebuah surat secara khusus, di namakan surat Yusuf yaitu kisah nabi Yusuf as. Hampir seluruh ayat dari surat ini menceritakan tentang perjalanan hidup nabi Yusuf, mulai ayat 4-101. Sebaliknya, walau dinamai Surat Ibrahim, namun di dalamnya tidak banyak menceritakan tentang kehidupan nabi Ibrahim.

Dari kisah-kisah Alquran itu mengandung pelajaran bagi kehidupan manusia sekaligus dapat menjadi bahan metoda pembelajaran mengajar dalam suatu proses pendidikan, sebagaimana telah disebutkan dalam Q.S. Yusuf: 111 *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."*

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir : Arab-Indonesia*, Surabaya Pustaka Progressif, 1984

Ibrahim Madkur, *al-Mu'jam al-Wajīz*, Kairo : Majma' al-Lughah, tt,

J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013

Manna' al-Qaththan, *Mabahits fii 'Ulum Alquran*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994

Muhammad Bakar Ismail, *Qashash Alquran*, Kairo: Dar al-Manar. 1998

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li-Alfadz Alquran al-Karim*, Kairo, Dar al-Hadits, 2001

Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah; Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, terj. M. Mashem, (Mizan: Bandung, 1995), cet. ke-5

Supianan dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002

Taqiyudin, *Sejarah Pendidikan; Melacak Geneologi Pendidikan Islam di Indonesia*, Mulia Press, Bandung, 2008